

- BAB II : Meliputi tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya, landasan teori tipe kepemimpinan, teori mutu pendidikan, penyajian kerangka berfikir dan asumsi.
- BAB III : Didalam bab tiga ini meliputi metode survei seperti desain, populasi, sampling, alat sebagai pendukung pengumpulan data, teknik pengumpulan data, serta cara analisis data.
- BAB IV : Meliputi gambaran umum terkait tentang ruang penelitian yang akan di lakukan, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), temuan penelitian termasuk penjelasan dan pembahasan, dan kesimpulan laporan penelitian termasuk kesimpulan dan saran.
- BAB V : Berisi penutup, pada bab lima ini laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Pertama, Setioko, skripsi 2018 yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 6 Ngemplak Boyolali” dengan hasil sebagai berikut: Kualitas dapat dibaca dari indikator kualitas input dan output. Dalam hal ini, semuanya bekerja dengan baik di bidang peningkatan kualitas, dan manajer akan menunjukkannya dengan program baru.¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah di lakukan peneliti terdahulu adalah menggunakan teori strategi seorang kepala sekolah yang berupa POAC dan peneliti yang akan dilakukan menggunakan teori peran kepala sekolah sebagai pemimpin, pendidik, supervisor, dan lain sebagainya. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu sama-sama mengambil mutu pendidikan sebagai fokus penelitian serta menggunakan metode kualitatif.

Kedua M. Khoirul Umam, Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik Jurnal al-Hikmah vol. 6 no. 2 oktober 2018 dengan hasil penelitian sebagai berikut: Agara mutu output menjadi terjamin, maka dalam melaksanakan dan prosesnya diatur oleh Standar Pelayanan Minimal (SPM) pendidikan lembaga dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI). SPM

¹⁵ Setioko, Skripsi “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Muhammadiyah 6 Ngemplak Boyolali” Tahun 2018.

untuk SD/MI diatur oleh keputusan mendiknas. SPM SD/MI menurut kemendiknas ini antara lain: 95 persen anak dalam kelompok usia 7-12 tahun berlembaga pendidikan di SD/MI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Putus Lembaga Pendidikan (APS) tidak melebihi 1 persen dari jumlah peserta didik yang berlembaga pendidikan. 90 persen lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan semetode nasional. 90 persen dari jumlah guru SD yang diperlukan terpenuhi. 90 persen guru SD/MI memiliki kualifikasi sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan semetode nasional. 95 persen peserta didik memiliki buku pelajaran yang lengkap setiap mata pelajaran. Jumlah peserta didik SD/MI per kelas antar 30-40 peserta didik. 90 persen dari peserta didik yang mengikuti uji sampel mutu pendidikan standar nasional mencapai nilai “memuaskan” dalam mata pelajaran membaca, menulis, dan berhitung untuk anak kelas II dan mata pelajaran bahasa, matematika IPA dan IPS untuk kelas V. 95 persen dari lulusan SD melanjutkan ke lembaga pendidikan menengah pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs) ¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu adalah menggunakan teori mutu pendidikan yang di khususkan pada mutu lulusan dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori peran kepala sekolah sebagai manajer, educator, supervisor, leader, dan sebagainya serta mutu pendidikan dari segi

¹⁶ M. Khoirul Umam, Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik, *Jurnal Al-Hikmah* vol. 6 no. 2 Oktober 2018, hal 74.

pembelajaran, tenaga kependidikan, kepemimpinan kepala sekolah serta kemandirian, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Ketiga, Aufa Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol 1 No 2 tahun 2016, berjudul "Upaya kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul Yogyakarta" dengan hasil sebagai berikut: 1) manajemen yang dilaksanakan oleh kepala madrasah MI Ma'arif Giriloyo II Bantul kepala madrasah sebagai pendidik, kepala madrasah sebagai manajer, kepala madrasah sebagai administrator, supervisor, leader, innovator, motivator. 2) upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtdaiyah Giriloyo II bantul dengan meningkatkan profesionalisme para pendidika dengan memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mengadakan workshop dan pelatihan bagi guru-guru serta meningkatkan kedisiplinan bagi seluruh pendidik, tenaga pendidik dan siswa.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu adalah menggunakan teori upaya kepala sekolah sebagai manajer serta mutu pendidikan tenaga kependidikan dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori peran kepala sekolah serta mutu pendidikan dari segi pembelajaran, tenaga kependidikan, kepemimpinan kepala sekolah serta kemandirian. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode Pendidikan

¹⁷ Sri Setiyati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru", Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 22, Nomor 2, Tahun 2014.

kualitatif.

Kempat, Sri setiyati, jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Volume 22, Nomer 2, Tahun 2014, berjudul “ pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru” dengan hasil analisi data menunjukkan : (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, budaya sekolah terhadap kinerja guru dimana kontribusi yang diberikan 42,2%. (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektifnya sebesar 18,22%. (3) ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektifnya sebesar 13,03%, dan (4) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah efektifitas terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektifnya sebesar 10,94%.¹⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu adalah menggunakan teori kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, budaya sekolah dan kinerja guru serta mutu pendidikan dari segi pembelajaran, tenaga kependidikan, kepemimpinan kepala sekolah serta kemandirian dan pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.

Beberapa penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti telah di paparkan persamaan dan perbedaan dari segi teori

¹⁸ Muh Fitrah, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Institut Hidu Dharma* Denpasar Vol 3 No 1 Tahun 2017.

maupun metode penelitian. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “**Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Muhammadiyah 2 Plalangan**”.

B. Landasan Teori

1. Peran Kepala Sekolah

a. Pengertian kepala sekolah

Lembaga sekolah merupakan peranan penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan sebagai akses terbentuknya masyarakat yang semakin terdidik dan berkarakter. Tentunya disetiap lembaga sudah tersusun struktural dan sistem yang sudah disepakati atas pertimbangan bersama. Tentu peran pimpinan dan sosok pemimpin sangat berpengaruh dalam suatu lembaga pendidikan, salah satunya ialah kepala sekolah.¹⁹

Arti kata kepala terdiri dari dua kata, kata: “kepala” dan “sekolah” yang merujuk pada kepala atau kepala organisasi atau lembaga. Sedangkan Sekolah sendiri ialah lembaga pendidikan itu sendiri, tetapi mereka menerima dan mengajar siswa. Dari penjelasan tersebut, kita dapat memahami arti dari sekolah umum atau lembaga yang menerima dan mengajar di tempat tersebut. Peran kepala sekolah di sini juga menjadi pemimpin tertinggi pendidikan, terlihat dari statusnya dan cara pengangkatannya, termasuk kepemimpinan resmi, kepemimpinan resmi, atau kepemimpinan nasional. Kepemimpinan dapat ditransformasikan menjadi pemimpin fungsional. Tanggung jawab yang dilimpahkan kepada

¹⁹ Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal 34.

kepala sekolah sesuai dengan prestasi dan kemampuan kepala sekolah yang membidangi pendidikan yang ada. Seorang pemimpin ialah seorang guru fungsional yang bertanggung jawab untuk memimpin proses pengajaran di sekolah, atau tempat di mana instruktur berinteraksi dengan siswa. Istilah kepemimpinan pendidikan memiliki dua arti, di antaranya istilah pendidikan menunjukkan kepemimpinan itu berlangsung, serta sifat dan karakteristik menjadi seorang pemimpin.²⁰

Pengertian Kepala sekolah ini juga memiliki arti secara etimologi dan terminologi. Pengertian dari istilah tersebut berarti guru yang tertinggi di suatu lembaga pendidikan.²¹ Kepala sekolah juga dapat digambarkan sebagai guru fungsional. Ini adalah suplemen/tambahan untuk manajemen sekolah, proses pengajaran atau interaksi guru dengan siswa di kelas.²²

Begitulah yang sudah di jelaskan sebelumnya maka dapat kita simpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi suatu lembaga pendidikan adalah hasil seorang guru dengan tugas memberikan ilmu kepada semua peserta didik.

Pembahasan ini juga mendapat paparan dari para ahli, salah satunya ialah Menurut Hadari Nawawi: “Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, menginspirasi, dan mempengaruhi orang-orang agar mau melakukan tindakan untuk mencapai tujuannya.” Kepala sekolah adalah

²⁰ Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal 88.

²¹ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 482.

²² Fathur Rohman. Ar, Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Memajukan Pendidikan Di Bidang Administrasi, *Jurnal Pena Islam*, Vol.3 Nomor 1 Tahun 2019, hal 92.

orang yang dihormati dalam masyarakat sekitar sekolah, sehingga kepala sekolah berkewajiban untuk melaksanakan upaya yang relevan untuk meningkatkan sekolah Sebuah indikasi ketahanan. Secara umum, tentunya orang yang di beri kekuasaan di sekolah siap bertanggung jawab atas pengajaran yang ada di sekolah serta pengembangan kurikulum yang sudah ada, manajemen sumber daya manusia, hubungan masyarakat, perencanaan sekolah, dan tim organisasi sekolah. Kedudukan sebagai orang tertinggi sangatlah bermakna, jika dihubungkan dengan arti profesional, hal ini menjadi bentuk kepercayaan sebagai anggota yang profesional untuk selalu mengembangkan kemampuannya, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya dan membimbing segala situasi saat ini. sekolah/madrasah memiliki sumber daya yang banyak serta cukup untuk bekerja sama dengan steakholder untuk mencapai sebuah tujuan.²³

Sebagai seorang kepala sekolah yang profesional bukanlah suatu jabatan yang mudah atau sepele, karena calon atau kepala sekolah harus memenuhi berbagai persyaratan dan standar, misalnya menjadi seorang kepala sekolah harus mempunyai standar yang sesuai yang di harapkan lembaga pendidikan seperti kualifikasi serta kemampuan bersaing dengan baik. Tentu saja perbedaan peraturan tersebut menjadi acuan penting bagi seorang pemimpin tertinggi yang memikul tanggung jawab yang tidak mudah, banyak tanggung jawab yang harus dipikul oleh kepala sekolah untuk menjaga ketahanan sekolah.

²³ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: CV Haji Masagung, 2000), hal 79.

Hal ini tidak mudah karena kepala sekolah adalah kepala lembaga atau sekolah tempat ia mengajar, dan tugas kepala sekolahlah yang menentukan keberlangsungan sekolah, baik tidaknya proses pembelajaran tergantung pada kinerja siswa. Terutama tercermin dalam pengelolaannya. Namun, masih banyak kekurangan dalam pengangkatan kepala sekolah di Indonesia, salah satunya adalah kurangnya profesionalisme direksi. Oleh sebab itu jika mau menjadi seorang kepala sekolah harus mengikut prosedur seperti ini:²⁴

- 1) Bagaimana cara mengangkat kepala sekolah Indonesia. Apalagi sebelum tahun 1992, eskalasi (proses default) masih jarang. Diantara guru-guru yang ada kepala sekolah dipilih dan resmi menjadi kepala sekolah dengan tingkat gaji tertentu.
- 2) Pembinaan serta pengembangan kompetensi profesional satuan pendidikan manajemen itu sendiri tergantung pada upaya yang secara tiba tiba seperti pemutakhiran, pelatihan, seminar, dan pertemuan formal.
- 3) Penunjukan yang telah dilakukan akan mengakibatkan seorang kepala sekolah tidak terlalu profesional dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, untuk mencapai kondisi sekolah yang baik, perlu menjadi ahli di bidangnya masing-masing dan tahu bagaimana memainkan peran utama dalam diri kepala sekolah. Karena kepala sekolah adalah kepala sekolah yang pertama. Model

²⁴ Sudarwan Danim, *Inovasi pendidikan* cet. I; (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002) hal, 124

kepemimpinan sangat efektif dan membentuk proses pembelajaran. Oleh sebab itu dunia pendidikan moderen berusaha meningkatkan manajemen yang strategis untuk mencapai suatu tujuan lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bersama jika pengangkatan katan kepala sekolah dulu belum sesuai karena hanya melihat dari status golongan tertentu tanpa melihat kualifikasi pendidikan nya, selain itu pengembangan profesional masih bisa dibilang monoton dimana masih mengdalkan sebuah upaya yang lama seperti pelatihan dan rapat dinas. Dijamn yang kian berkembang kepemimpinan sangat berpengaruh menentuksn bsik buruknya suatu lembaga serta kemajuan sekolah

Kepala sekolah merupakan komponen terpenting dan kekuatan terbesar untuk meningkatkan mutu sekolah baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pemimpin sekolah adalah bagian dari guru profesional, dan salah satu tugasnya adalah menjadi pemimpin sekolah, yang selalu bertanggung jawab mengatur dan mengendalikan kegiatan yang berlangsung di lembaga pendidikan/sekolah.²⁵

Sebagai pemimpin tertinggi di suatu organisasi di suatu lembaga sekolaha sudah seharusnya kepala sekolah mempunyai beberapa fungsi seperti manajer, pemimpin, pendidik, pengawas serta penanggung jawab jalannya proses belajar mengajar di suatu lembaga sekolah. Pemimpin harus mampu menggerakkan dan meningkatkan kinerja dalam peran kepala

²⁵ Sudarwan Danim, *Inovasi pendidikan* cet. I; (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002) hal, 125

sekolah dan pemimpin guru. Guru merupakan garda terdepan dalam menciptakan manusi yang terdidik. Guru dapat berprestasi dengan baik jika didukung oleh berbagai faktor pendukung termasuk kepala sekolah.²⁶

Untuk memotivasi guru, pemimpin sekolah harus menyediakan materi, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, menawarkan peluang promosi dan penempatan, dan memberikan imbalan uang dan non-uang yang sesuai. Selain itu, hal tersebut sudah seharusnya seorang guru memiliki jiwa dorong yang kuat pada dirinya sebagai sosok profesi pendidik putra putri bangsa, hal ini bertujuan agar tercapainya mutu dan tujuan pendidikan secara menyeluruh khususnya adalah tujuan sekolah. Guru juga harus memiliki daya dorong tersendiri untuk menonjol dalam profesinya sebagai pendidik, guru dan pelatih, sehingga dapat mencapai tujuan pendidik secara menyeluruh, khususnya tujuan sekolah.²⁷

b. Deskripsi Peran

Peran atau deskripsi peran ini memiliki beberapa arti. Kami memahami kamus bahasa Indonesia yang baik di mana kata peran menunjukkan perilaku yang diharapkan dari orang-orang yang berada dalam masyarakat.²⁸ Sehingga bisa diartikan bahwa, Peran kepala sekolah meliputi serangkaian tindakan atau tindakan yang mungkin berkaitan dengan peningkatan keterampilan pendidikan seorang guru.

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 98-122

²⁷ Ibid, 126.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), hal 854.

Isi peran memiliki makna yang luas, termasuk keadaan perkembangan yang dinamis menuju tujuan tertentu. Andy Rudiana menjelaskan: Pelaksanaan dan penyelesaian tugas-tugas yang efisien dan dinamis terutama adalah tugas, upaya, metode dan strategi untuk mencapai sebuah tujuan yang di capai, bukan aktivitas yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, peran dapat diringkas sebagai cara bagi seseorang untuk mewujudkan keinginannya dengan cepat dan efisien.²⁹

Pengertian peran kepala sekolah ini juga memiliki Sudut pandang dari tokoh Sosiologi, salah satunya ialah Soerjono Soekanto yang menguraikan deskripsi peran sebagai berikut:³⁰

- 1) Dalam peran ini terdapat hukum-hukum yang berkaitan dengan kedudukan seorang individu dalam masyarakat. Dalam pengertian ini, peran adalah seperangkat aturan yang membimbing orang dalam kehidupan sosial.
- 2) Peran ialah sebuah konsep tentang apa yang akan dapat dilakukan orang dalam suatu komunitas sebagai sebuah organisasi.
- 3) Peran juga dapat digambarkan sebagai tindakan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran kepemimpinan harus persuasif dan teladan. Situasi yang kuat dan patut dicontoh ini mempengaruhi kepemimpinan, termasuk kemajuan guru dan kepala sekolah. Sebagai guru, penggerak dan mediator, kepala

²⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 65

³⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hal 269.

sekolah bertanggung jawab untuk membimbing staf dan guru yang diajarnya. Hal ini dikarenakan faktor manusia merupakan faktor utama yang menentukan pelaksanaan gerakan secara keseluruhan.³¹

Berbagai sumber deskripsi kepribadian, peneliti menyimpulkan bahwa peran adalah jenis tindakan atau usaha individu yang dapat dikelola secara dinamis dan dikaitkan dengan wewenang dan tanggung jawab. Jadi peran adalah aspek dinamis dari suatu fungsi (posisi), dan dalam artikel ini peran berarti peran yang diberikan, dengan demikian peran yang dimainkan seseorang ketika dia bertindak sesuai dengan posisinya dalam kaitannya dengan hak dan kewajibannya.

Kepemimpinan dapat mempengaruhi orang dan dapat dilihat sebagai kekuatan untuk benar-benar mempengaruhi mereka. Kepemimpinan adalah alat, metode, atau proses yang memotivasi orang untuk melakukan sesuatu secara sukarela. Ada beberapa faktor yang dapat digerakkan seseorang yaitu Ancaman, penghargaan, kekuasaan, bujukan.³²

Bagi pemimpin sekolah, kepala sekolah merupakan penggerak semua kegiatan di lingkungan sekolah dan harus mampu mengambil keputusan atau kebijakan untuk mencapai tujuan sekolah yang akan dicapai apabila mereka mengelolanya dalam keadaan seperti itu. Sebagai pemimpin

³¹ Ibid.

³² Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal 2.

organisasi sekolah, kepala sekolah memiliki beberapa fungsi seperti manajer, pemimpin, pendidik, dan pengawas.³³

1) Peran kepala sekolah sebagai manajer

Menurut Wahjosumidjo, pengertian manajemen adalah “proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber budaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”³⁴. Oleh sebab itu, seorang manajer didefinisikan sebagai orang yang sedang merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai administrator, peran administrator meliputi:

- a) Manajer bekerja melalui orang lain
- b) Manajer dapat dimintai pertanggung jawaban dan pertanggung jawaban atas segala tindakan bawahannya.
- c) Manajer harus mampu menangani masalah.
- d) Seorang manajer bisa berfikir kritis dan analisis serta konseptual.
- e) Sebagai manajer harus bisa menjadi penengah³⁵

2) Peran kepala sekolah sebagai administrator

Sebagai pemimpin di sekolah sudah selayaknya bertanggung jawab serta melaksanakan tugasnya sesuai dengan intruksi yang di berikan sekolah. Kepala sekolah harus dapat menggunakan fungsi administrator dalam

³³ Ibid, hal 3.

³⁴ Ibid, hal 94.

³⁵ Ibid, hal 95-99.

pengelolaan sekolah di bawah kepemimpinannya. Beberapa fungsi utama menjadi administrator adalah sebagai berikut:³⁶

- a) Perencanaan program pelatihan, personel, hibah, dan peralatan;
- b) Dalam melaksanakan peran nya kepala sekolah dituntut menyusun organisasi sekolah;
- c) Melaksanakan tugasnya sebagai koodinator dan pengawasan;
- d) Menjalankan pengelolaan dengan baik sebagai leader.

3) Peran kepala sekolah sebagai leader

Seorang manajer dapat diartikan sebagai seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah kemampuan dan kemauan untuk memimpin, mengarahkan, dan mengatur orang lain. Sebagai eksekutif, kepala sekolah adalah direktur akademik dan berperan penting dalam mengembangkan prestasi akademik guru. Peran yang paling penting sebagai seorang pemimpin adalah:

- a. Manajer harus dapat membantu karyawan memahami tujuan keseluruhan yang perlu mereka capai.
- b. Beribacara dengan staf sambil membahas penetapan tujuan pembelajaran.
- c. Menjadikan semangat kerja yang tinggi atau etos kerja tinggi menyenangkan, aman dan penuh semangat.³⁷

³⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal 106-110.

³⁷ Soewadji Lazaruih, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya* (Jakarta: Kanisius, 2010), hal 60-61.

4) Peran kepala sekolah sebagai edukator.

Pengajar (education) dapat diartikan sebagai pelatihan mereka sendiri, yang dapat dikatakan memberikan pelatihan moral dan intelektual (pelatihan kepemimpinan). Peran guru yang paling penting adalah:

- a) Pendekatan yang halus dapat membujuk bawahan untuk mengidentifikasi kebenaran dan nilai-nilai intrinsik dari aspek mental, moral, fisik dan estetika individu atau kelompok.
- b) Memberi ketaladanan yang ditampilkan melalui setiap perbuatan, tingkah laku, sikap, penampilan kerja dan penampilan fisik.³⁸

5) Peran kepala sekolah sebagai supervisor

Sebagai mana yang ada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan, supervisi diartikan sebagai “pengawasan utama, pengontrolan tertinggi”.³⁹ Menurut Kimball Wiles, supervisi diartikan sebagai “bantuan dalam pengembangan situasi mengajar- belajar yang lebih baik”⁴⁰

Secara semantik, tujuan pengawasan pendidikan adalah untuk meningkatkan derajat pendidikan. Guru berusaha mencari saran dan harapan (tut wuri handayani) serta memperbaiki situasi pendidikan, termasuk mutu pendidikan secara keseluruhan, terutama mutu pendidikan.⁴¹

³⁸ Ibid, hal 123-125.

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, hal 1107.

⁴⁰ Oteng sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Profesional* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2000), hal 264.

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, hal 1107.

Supervisi merupakan upaya untuk mendukung guru dan meningkatkan keterampilannya. Supervisi bukan untuk siswa, tetapi untuk guru yang menginspirasi mereka. Tindak lanjut tidak menjelaskan, tetapi direkomendasikan. Supervisi memiliki beberapa tujuan:

- a) Untuk membantu guru lebih memahami dan mencapai tujuan pendidikan sekolah dan prestasi akademik.
- b) Untuk membantu guru mengenali dan memahami kebutuhan dan masalah siswa. Untuk membantu siswa meningkatkan kinerja mereka.
- c) Menunjukkan kepemimpinan yang efektif secara demokratis dengan mendorong kegiatan profesional berbasis sekolah, memfasilitasi kemitraan di antara staf dan bersama-sama meningkatkan keterampilan.
- d) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan setiap guru, dan menetapkan tugas dan tanggung jawab berdasarkan kemampuan kita untuk menggunakan dan mengembangkan keterampilan.
- e) Membantu guru meningkatkan kinerjanya saat berada didalam kelas.
- f) Mendukung guru baru dalam tahap integrasi untuk cepat beradaptasi dengan tugas dan memaksimalkan keterampilan mereka.
- g) Membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar pada siswa serta merencanakan tindakan korektif dan evaluasi.
- h) Menghindari permintaan guru yang berlebihan atau tidak masuk akal

yang datang dari eksternal maupun internal.

Pelaksanaan pengawasan harus sedapat mungkin tidak memihak. Oleh karena itu dalam menjalankan pengawasan harus mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Pengawasan harus bersifat konstruktif
- b) Supervisor harus lebih mengandalkan sumber daya kolektif kelompok daripada upaya supervisor.
- c) Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- d) mampu mengembangkan aspek-aspek yang bermanfaat dari kepemimpinan pengawasan;
- e) supervisi harus meyakinkan anggota kelompok
- f) Tindak lanjut harus dilakukan dalam beberapa langkah.
- g) Tindak lanjut harus didasarkan pada situasi aktual.
- h) supervisi harus mudah dilakukan dan informal.
- i) Tindak lanjut harus objektif dan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi diri.

Kepala sekolah bertindak sebagai pengawas, dan sekolah yang efektif memperlihatkan peran sebagai pemimpin di lembaga pendidikan menunjukkan menjaga manajemen sekolah yang efektif sangat penting. Sekolah yang di lihat bagus serta baik selalu mempunyai pemimpin atau kepala sekolah yang baik dan bijak sana, sehingga keterampilan dan kemauan kepala sekolah untuk memanfaatkan sumber daya sekolah secara

maksimal menjamin keberhasilan sekolah. Pemimpin sekolah perlu memahami peran mereka sehingga mereka dapat melakukan tugasnya dengan lebih efektif dan memanfaatkan sumber daya sekolah secara maksimal. Hal-hal yang paling penting untuk mendorong supervisi adalah sebagai berikut:

- a) Pengawasan pendidikan adalah suatu tindakan yang secara formal diawasi oleh suatu organisasi. Oleh karena itu, bukanlah suatu tindakan yang dilakukan tanpa perencanaan sebelumnya, tetapi direncanakan dengan matang terlebih dahulu.
- b) Supervisi pendidikan adalah perilaku supervisi (direktur) yang secara langsung mempengaruhi kemampuan profesional guru.
- c) Pengawas akan mempengaruhi keterampilan guru, meningkatkan kualitas belajar siswa dan memastikan bahwa tujuan sekolah tercapai semaksimal mungkin.

Sebagai pengawas, seorang pemimpin di sebuah lembaga pendidikan mempunyai beberapa peran penting, yaitu:

- a) Melakukan survei singkat untuk memperbaiki kondisi belajar-mengajar.
- b) Mengamati di dalam kelas untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar.
- c) diskusi teknis tatap muka dengan guru untuk meningkatkan profesional informasi

- d) memberikan layanan tepat waktu dan profesional kepada guru untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.
- e) Perlunya Dukungan dari lingkungan yang sesuai bagi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- f) Pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia yang sistematis dan terarah.
- g) Perlunya kerjasama yang baik antara pemimpin dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara penuh.
- h) Membangun tim yang dinamis dan profesional)
- i) Penilaian hasil belajar siswa secara komprehensif⁴²

Untuk memahami seberapa baik guru belajar, pemimpin sekolah harus melakukan kegiatan pemantauan secara teratur. Secara khusus, dalam memilih dan menerapkan bagaimana berpartisipasi dan bagaimana menerapkan proses pembelajaran, kepala sekolah bisa melihat serta mengamati proses pembelajaran dengan mengacu pada teks siswa. Dari hasil pemantauan ini, kekuatan dan kelemahan kinerja belajar guru dapat diidentifikasi (sementara guru memperoleh keterampilan yang relevan) dan solusi spesifik, pedoman dan tindak lanjut dapat dicari. Hal ini memungkinkan siswa dan guru untuk menjembatani kesenjangan yang ada sambil mempertahankan pendidikan yang baik.

Jones dkk. sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa “menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-

⁴² Miftah, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor*, 2010

perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka”. Dari ungkapan diatas mengandung arti bahwa seorang kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengatur jadwal sekolah serta kurikulum yang ada. Tidak mungkin memberi nasehat kepada guru sedangkan dirinya belum bisa mengendalikan diri.⁴³

Kepala sekolah memiliki tugas pengawasan/Supervisor, sebagai supervisor harus memperkuat supervisi dan supervisi terhadap guru dan staf lainnya untuk meningkatkan kinerjanya. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab mengelola semua aspek kurikulum sekolah Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Isi program yang harus dikuasai sebelum pengelola dimulai meliputi materi pelajaran yang sudah ada, proses belajar mengajar, serta mengevaluasi sebuah program, pengelolaan program, dan pengembangan program.⁴⁴

Sergiovani dan Starrat menyatakan bahwa “*Supervision is a process designed to help teacher and supervisor team more about their practice, to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools and to make the school a more effective learning community*”.⁴⁵

Sebagaimana dapat dilihat dari pembahasan di atas, Peran

⁴³ Sudarwan Danim, *Inovasi pendidikan cet. I*; (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002) hal, 129.

⁴⁴ Ibid hal 130.

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal 74.

utamanya sebagai pengawas adalah mengembangkan dan melaksanakan program supervisi pendidikan dan menggunakan hasil program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi pekerjaan pendidik. Sergiovani dan Starrat menunjukkan bahwa pengawasan adalah proses yang didedikasikan untuk membantu pendidik dan pengawas mempelajari tugas sekolah sehari-hari, menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk melayani siswa dan orang tua dengan lebih baik, dan bekerja keras untuk membuat sekolah lebih efektif.⁴⁶

Kepala sekolah dapat melakukan pengawasan, tetapi sistem organisasi pendidikan modern memerlukan pengawasan khusus dan mandiri, yang dapat meningkatkan objektivitas pendidikan dan memenuhi fungsinya. Di bawah pengawasan kepala sekolah, berbagai bentuk pengawasan dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan merupakan salah satu bentuk pengelolaan untuk menjamin agar pendidikan sekolah dilaksanakan sesuai dengan tujuan sekolah yang sudah ditetapkan. Pengawasan juga merupakan tindakan pencegahan untuk memastikan agar pelatihan tidak terlewatkan dan pekerjaan lebih teliti.⁴⁷

Kemampuan seorang manajer sebagai fasilitator tercermin dari

⁴⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal 74.

⁴⁷ Ibid, hal 76.

kemampuannya membuat dan mengimplementasikan panduan pelatihan dan memanfaatkan hasilnya. Kemampuan mengembangkan program konseling akademik harus diekspresikan melalui pembuatan panduan kelas, panduan kegiatan ekstrakurikuler, perpustakaan, laboratorium, dan panduan ujian. Kemampuan melaksanakan proyek supervisi pendidikan tercermin dalam pelaksanaan proyek supervisi klinis dan program pendukung kegiatan ekstrakurikuler. Pada saat yang sama, kegunaan hasil pemantauan pendidikan tercermin dalam penggunaan hasil pemantauan bisa di gunakan dalam meningkatkan kinerja guru dan penggunaan hasil pemantauan untuk pengembangan sekolah.⁴⁸

Sebagai supervisor atau pengawasan kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang ada:⁴⁹

- a) Hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarki
- b) Pelaksanaan secara demokratis.
- c) Fokus pada pendidikan.
- d) Sesuai dengan kebutuhan pendidikan.
- e) merupakan bantuan profesional.

Menjadi pemimpin di sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah harus memiliki konsep-konsep yang harus dimilikinya diantara konsep tersebut adalah:⁵⁰

- a) Pemahaman berkaitan dengan isi yang di pahami oleh supervisi

⁴⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018), hal 78.

⁴⁹ Ibid, hal 79.

⁵⁰ Ibid, hal 79-80.

pendidikan.

- b) Tujuan berkaitan tujuan yang ingin dicapai ketika melakukan supervisi pendidikan.
- c) Prinsip-Prinsip tersebut berkaitan dengan bagaimana melakukan supervisi pendidikan.
- d) Metode dan teknik yang digunakan berkaitan dengan metode konseling sekolah.

Melalui kemampuan supervisi, supervisor diharapkan dapat ditemukan guru-guru yang bermasalah atau tidak memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya, dan pada akhirnya menemukan kelemahan-kelemahan yang menghambat mereka terkait menjalankan tugasnya. Demi mencapai tujuan pendidikan dan segera mencari solusi.⁵¹

Jenis pengawasan yang dilakukan kepala sekolah antara lain: Pengawas akademik membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan mengutamakan masalah akademik, yaitu masalah yang berhubungan langsung dengan kesulitan belajar yang dihadapi guru.⁵² 10 hal yang dapat dilakukan menurut Ben Harris:

- a) Pengembangan sebuah bahan pengajaran yang ada didalam kurikulum, mendesain ulang apa yang akan diajarkan, siapa yang mengajar, modelnya seperti apa dan kapan mengajar, memandu pengembangan kurikulum, merumuskan standar penyusunan kurikulum dan pengembangan kurikulum.

⁵¹ *Ibid.* hal 80.

⁵² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 112.

- b) Menyelenggarakan pengajaran secara terkoordinasi, efisien dan efektif, mengelola guru, siswa, serta tempat belajar kemudian menyiapkan segala bentuk bahan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.
- c) Kepegawaian, mengalokasikan jumlah guru yang cukup sesuai dengan kemampuan bidang pengajaran, dan memberikan bimbingan secara berkesinambungan.
- d) menyediakan fasilitas, peralatan dan pilihan desain untuk tujuan pendidikan dan memilih fasilitas yang memenuhi kebutuhan pendidikan kita. Jika sekolah kita tidak memiliki fasilitas ini, disarankan agar pemerintah menyediakannya.
- e) Memberikan pemilihan bahan dan bahan desain untuk pengajaran dan implementasi.
- f) Merencanakan pengaturan pendidikan dan melaksanakan pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membudayakan mengajar.
- g) Mintalah guru untuk menjelaskan kepada guru tentang materi dan struktur yang bertanggung jawab untuk mengajar.
- h) Layanan Koordinasi Siswa Memberikan layanan dan dukungan yang optimal untuk membantu siswa mengembangkan perkembangan belajar mereka dari waktu ke waktu.
- i) Menyediakan dan menerima kegiatan kehumasan untuk meningkatkan pendidikan, informasi dan kontribusi masyarakat.

- j) Mengevaluasi perencanaan kurikulum, pelaksanaan pengajaran dan analisis. Membuat keputusan dan mengevaluasi hasil belajar siswa untuk meningkatkan pengajaran.⁵³

Tugas supervisor adalah mengeluarkan intruksi agar kepala sekolah secara otomatis mengambil peran supervisi di bagain manajemen pendidikan. Selain supervisor di tunjuk oleh pemerintah, tanggung jawab supervisi adalah memajukan pengajaran dan menjamin kualitas pengajaran/jasa.⁵⁴

Supervisi klinis, termasuk pelatihan/supervisi terhadap beberapa guru, berfokus pada identifikasi penyebab atau kekurangan dalam pendidikan dan diskusi langsung tentang bagaimana mengatasi kesenjangan ini. Bagaimana saya bisa memperbaikinya. Jika supervisor menganggap bahwa masalah yang di hadapinya, maka penyelesaian masalah tersebut melalui kegiatan yang sudah ada, seperti:⁵⁵

- a) Mengagendan secara rutin pertemuan/rapat

Sebagai seorang kepala sekolah yang bijaksana serta ramah biasanya melakukan tugasnya seperti yang diharapkan, termasuk merencanakan dan mengadakan pertemuan rutin dengan guru sabagai bahan rapat untuk mengevaluasi kegiatan supervisi seperti

⁵³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 246.

⁵⁴ Ibid, hal 250.

⁵⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 112.

pelaksanaan dan pengembangan yang terakit manajemen sekolah dan manajemen keuangan.

b) Penataran dan seminar

Salah satu forum peningkatan kemampuan guru dan staf sekolah melalui pemutakhiran adalah on the job training, sebagai pelatihan jangka panjang yaitu melatih pegawai yang bersangkutan sebelum diangkat menjadi pegawai tetap.⁵⁶

Dari sudut pandang ini, kita bisa menyimpulkan bahwa supervisi guru (kepala sekolah) adalah dukungan profesional dan teknis bagi guru dan guru lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik guru. Menurut Ngalim Purwanto, upaya manajer sebagai bagian dari peran pengawasan biasanya meliputi:⁵⁷

- a) Untuk membangkitkan dan memotivasi guru dan tenaga pendidik.
- b) Upaya melengkapi peralatan sekolah.
- c) Mengembangkan, menemukan, dan menerapkan metode pengajaran yang memenuhi persyaratan kurikulum.
- d) Menjalin kerjasama yang baik serta menumbuhkan rasa keakraban antara guru dan staf sekolah.
- e) Memperkuat kemitraan dengan pihak sekolah, serta orang tua, dan instansi lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa.

Tugas supervisor adalah mengintruksikan manajer untuk

⁵⁶ Suharsimi Ariknto, *Dasar dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 57

⁵⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal 118.

melakukannya secara otomatis. Supervisor bertanggung jawab untuk mengembangkan pelatihan dan memastikan kualitas layanan pelatihan baik.

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “mutu” diartikan sebagai ukuran baik buruknya sesuatu berdasarkan kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).⁵⁸ Mutu ialah sebuah gambaran dan karakteristik keindahan dan pelayanan yang menunjukkan kemampuan untuk memenuhi harapan dalam konteks Pendidikan, konsep mutu meliputi inisiasi, pengolahan dan keluarga.⁵⁹

Menurut rusman proses dan hasil pendidikan yang bermutu terkait erat. Namun, agar dapat membuat perencanaan yang tepat, sekolah harus terlebih dahulu mendefinisikan kualitas dalam hal produksi dan memperjelas tujuan yang ingin di capai saat ini.⁶⁰

Menurut Hari Sudarjad, jika pendidikan dapat menghasilkan lulusan dengan kemampuan akademik dan profesional, berdasarkan kemampuan pribadi dan sosial, serta nilai moral yang tinggi yang semuanya merupakan kecakapan hidup, maka pendidikan dapat dinyatakan sebagai pendidikan yang berkualitas, pendidikan dapat

⁵⁸ Poewadarminta. W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal 788.

⁵⁹ Arcaro, S Joremo, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* (Jakarta: Riene Cipta, 2010), hal 85.

⁶⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), hal 555.

menumbuhkembangkan pribadi yang utuh (*a complete human being*) atau pribadi yang berkepribadian utuh (*integrated personality*), yang dapat memadukan keimanan, ilmu dan amal.⁶¹

Uraian di atas, kualitas pendidikan sesuai dengan pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM). Masa depan negara tergantung pada kualitas pendidikan yang diberikan hari ini. Jika manajemen sekolah tetap baik, maka akan tercipta pendidikan yang berkualitas. Kualitas juga merupakan bidang persaingan yang sangat penting, sehingga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas produk jasa. Oleh karena itu, terwujudnya pendidikan yang berkualitas menjadi sangat penting, karena telah menjadi salah satu upaya untuk memperbaiki masa depan negara yang antara lain sejalan dengan produk jasa.

Program berkualitas sebenarnya datang dari dunia usaha. Proses penting dalam dunia usaha, baik itu produksi maupun jasa, prosedur mutu menjadi prosedur utama, karena keberlangsungan dan kemajuan usaha sangat bergantung pada kebutuhan pengguna dan kualitas kebutuhan dan tuntutan akan barang serta jasa yang akan berubah dan berkembang. Tergantung pada kualitas produk dan layanan yang diberikan, selalu ada kebutuhan untuk perbaikan. Kualitas sedikit menjadi masalah dan perhatian dalam bisnis, tetapi juga masalah dan

⁶¹ Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu melalui Implementasi KBK* (Bandung: Cipta lekas Grafika, 2005), 17.

perhatian di bidang lain seperti pelayanan sosial, pendidikan, bahkan agama dan ketertiban.⁶²

Mansur dan Mahfud Junidi menemukan bahwa ada tiga indikator atau kunci penting yang dapat menentukan tingkat mutu pendidikan. 1) pendidikan, 2) penyelesaian pendidikan, 3) keberhasilan pendidikan. Pertama-tama, tanpa dana yang cukup, pendidikan berkualitas tidak mungkin terjadi. Kedua, pendidikan yang baik seringkali mengarah pada keberhasilan yang relatif tinggi. Tentu saja, ini adalah kriteria penilaian numerik standar. Ketiga, anak-anak mengingat keterampilan membaca selama waktu sekolah, sehingga keterampilan membaca umum lebih rendah di negara berkembang daripada di negara maju.⁶³

Terkait dengan hal tersebut, Nurdin mengatakan bahwa pendidikan yang berkualitas memiliki beberapa indikator, antara lain:⁶⁴

- a) Yang didapat dari akhir pendidikan adalah tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil tersebut, lulusan diharapkan bisa memenuhi kebutuhan serta permintaan masyarakat selama bekerja dan menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen* (Bandung: refika Aditama, 2006), hal 8.

⁶³ Mansur, dan Mahfud Junaidi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal 165.

⁶⁴ Muhammad Nurdin, *Pendidikan yang Menyebalkan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), hal 79.

- b) Akibat langsung dari pendidikan. Hasil yang bisa dilihat secara langsung dari pendidikan adalah (a) pengetahuan, (b) sikap dan (c) keterampilan. Hasil ini sering digunakan sebagai kriteria prestasi akademik.
- c) Proses pendidikan. Proses pendidikan adalah interaksi antara input asli, input alat dan lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses ini, kita tidak berbicara tentang bentuk gedung sekolah dan alat belajar, tetapi tentang bagaimana menggunakan gedung dan fasilitas lainnya untuk membuat siswa belajar lebih baik.
- d) Dukungan yang bermanfaat ini meliputi tujuan pendidikan, desain kurikulum, lembaga pendidikan, media, sistem manajemen pendidikan, guru, presentasi, penilaian, bimbingan dan sistem pendidikan. nasihat. Proses pembelajaran membutuhkan perangkat input untuk dapat berinteraksi dengan input utama (siswa).

b. Faktor utama Peningkatan Mutu Pendidikan

Menurut Sudarwan Danim, setidaknya ada lima faktor yang sangat berpengaruh yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas sekolah.⁶⁵

⁶⁵ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 56.

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Manajer harus memiliki keterampilan dan kemampuan khusus serta harus memiliki kemampuan dalam motivasi untuk bekerja keras, menyenangkan, pekerja keras, ulet, memberikan pelayanan terbaik, dan melaksanakan tugas pekerjaan yang kuat.

2) Guru

Memaksimalkan partisipasi guru dalam seminar, lokakarya, dan kegiatan pendidikan, serta meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru untuk menggunakan hasil kegiatan tersebut di sekolah.

3) Siswa

Metode “berpusat pada anak” yang diterima adalah untuk menemukan kemampuan dan keterampilan siswa sehingga sekolah dapat mempertimbangkan kekuatan mereka.

4) Kurikulum

Penggunaan kurikulum yang konsisten, dinamis dan komprehensif dapat mencapai dan mendorong standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan (indikator) dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

5) Jaringan kerja sama

Jaringan Keterlibatan dirancang untuk menyediakan materi sekolah ke dunia kerja sekolah dan lingkungan masyarakat (orang

tua dan masyarakat) dan organisasi lain seperti bisnis dan lembaga publik.

c. Indikator Standar Mutu Pendidikan

Sudah tertuang dengan jelas peraturan pemerintah republik Indonesia nomer 32 tahun 2013 tentang perubahan artas peraturan pemerintah nomer 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan acuan bagi standar nasional mutu pendidikan di Indonesia, termasuk:⁶⁶

- a. Standar kemampuan lulusan merupakan kriteria untuk menilai tingkat keterampilan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan dan kemampuan.
- b. Standar isi adalah standar yang berkaitan dengan ruang lingkup dan kemampuan mata pelajaran untuk mencapai tingkat dan jenis kompetensi lulusan tertentu.
- c. Standar proses adalah standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar tingkat lulusan.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah standar yang berkaitan dengan pendidikan dan kualifikasi pemegangnya, serta pendidikan psikologis dan on the job.
- e. Standar sarana dan prasarana adalah standar ruang belajar, tempat

⁶⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

latihan, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, sanggar, taman bermain, tempat berkreasi, dll. Sumber belajar diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk informasi yang digunakan. Dan teknologi komunikasi.

- f. Standar pengelolaan adalah standar perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kehiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional dalam rangka mencapai efisiensi dan efektifitas pendidikan.
- g. Standar pembiayaan adalah standar komponen dan besaran biaya oprasional satuan pendidikan, dan masa berlakunya satu tahun.
- h. Standar evaluasi pendidikan adalah standar mengenai mekanisme prosedur, dan alat untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

d. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam bukunya Administrasi Pendidikan, H.M Daryanto menjelaskan bahwa pendidikan yang berkualitas membutuhkan kepemimpinan dan pengelolaan di satuan pendidikan yang baik seperti kepala sekolah. Pada dasarnya kepala sekolah merupakan komponen terpenting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah orang yang di percayai warga sekolah dan di anggap bertanggung jawab semua kegiatan yang ada di tempat tersebut. Ia memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan semua kegiatan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan kepemimpinan di lingkungan sekolah, untuk meningkatkan kecerdasan dan

keterampilan, untuk memperkuat karakter, untuk memperkuat karakter, dan untuk memperkuat semangat nasionalisme dan patriotisme.⁶⁷

Peran manajer sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk (lulusan) dalam organisasi yang berfokus pada lulusan berprestasi. Oleh karena itu, manajer harus melakukan upaya berikut untuk meningkatkan kualifikasi lulusannya.⁶⁸

- 1) Menunjukkan kejelasan manajemen kualitas jangka panjang.
- 2) Membentuk tim yang berkualitas antar departemen.
- 3) Mencari tahu masalah yang saat ini muncul atau ada atau potensi yang akan muncul.
- 4) Melihat biaya kualitas dan jelaskan bagaimana menggunakannya sebagai tolak ukur manajemen.
- 5) Tingkatkan kesadaran pribadi serta berkomitmen kepada diri sendiri untuk semua pekerjaan berkualitas tinggi.
- 6) Bergerak cepat tanggap untuk memecahkan masalah yang ditemukan.
- 7) Menjalankan rencana yang sudah disusun dengan secara efektif dan efisien.
- 8) Supervisor pelatihan (supervisor) memenuhi tanggung jawabnya dalam rencana mutu, yaitu.

⁶⁷ Miftahul Munir, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Sekolah, April, 2019 *Jurnal Al Makrifat*, vol 4 no 1. <https://core.ac.uk/download/pdf/234800667.pdf> diakses tanggal 9 januari 2021 jam 17.00

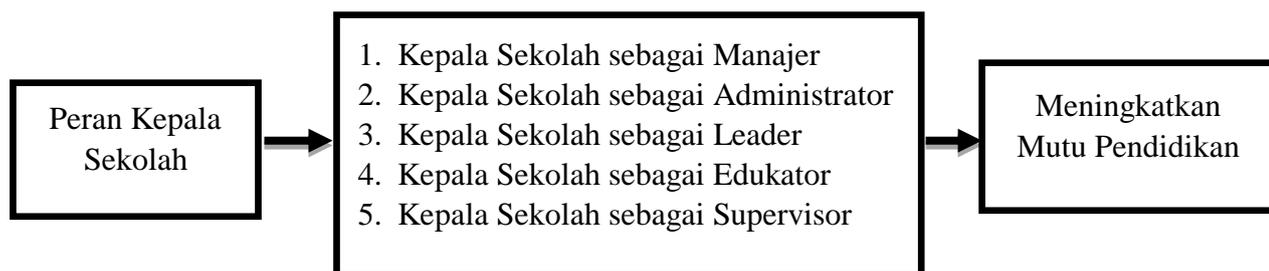
⁶⁸ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Implikasi* (PT. Sarana Panca Karya Nusa,2009), hal 190.

- a) Manfaatkan waktu sebaik-baiknya dan selesaikan pekerjaan yang sudah ada jangan ada penundaan.
- b) Menyelaraskan visi, misi untuk mencapai tujuan dalam peningkatan kualitas.
- c) Menjaga silaturahmi yang baik serta arus komunikasi dengan tim agar tidak ragu-ragu mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mencapai sasaran mutu.⁶⁹

C. Kerangka Pikiran

Kerangka pikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1



Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang ada pada Lembaga. kepala sekolah memiliki peran yang bermacam-macam seperti kepala sekolah sebagai manajer di mana kepala sekolah harus merancang memanage semua kegiatan yang ada pada Lembaga Pendidikan yang di naungi, kepala sekolah sebagai administrator di mana kepala sekolah memberikan fasilitas kepada guru dan siswa seperti mengadakan pelatihan, seminar dan lain sebagainya, kepala sekolah sebagai

⁶⁹ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Implikasi* (PT. Sarana Panca Karya Nusa,2009), hal 190.